

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penulisan ini bertujuan untuk mengevaluasi kinerja keuangan dan kondisi kesulitan keuangan PT Bentoel International Investama Tbk dengan pembandingan rata-rata industri perusahaan rokok lainnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dari hasil pembahasan sebelumnya, dapat disimpulkan beberapa hal, sebagai berikut:

1. Secara keseluruhan, kinerja keuangan PT Bentoel International Investama Tbk dari tahun 2008 sampai dengan tahun 2013 cenderung mengalami penurunan jika dibandingkan dengan kinerja keuangan rata-rata industri. Hal ini disebabkan karena kurang efektif dalam melakukan kebijakan aset dan utang perusahaan, serta tata kelola yang kurang baik. Dapat diidentifikasi penyebab penurunan tersebut akibat dari jumlah utang yang meningkat setiap tahunnya dibandingkan total modal yang dimiliki perusahaan sehingga tingkat keamanannya rendah, dimana bertumpu pada utang, yang mengakibatkan perusahaan dalam keadaan yang merugi. Selain itu, biaya operasi yang dikeluarkan oleh perusahaan lebih besar dibandingkan dengan kenaikan penjualan, akibat dari pinjaman perusahaan baik jangka pendek maupun jangka panjang kepada pihak eksternal dan internal.
2. Hasil perhitungan dan analisis dengan menggunakan model Altman *Z-Score* untuk analisis indikator kebangkrutan, dilihat dari tahun 2008 sampai dengan tahun 2013, secara keseluruhan kinerja perusahaan cenderung mengalami penurunan. Pada tahun 2013, perhitungan analisis kebangkrutan dengan menggunakan Altman *Z-Score* tahun ini, termasuk dalam kategori *bankrupt*. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan berada dalam kesulitan keuangan. Namun, perusahaan belum tentu tutup, tergantung dari pihak perusahaan, apakah pihak perusahaan akan tetap mempertahankan kondisi perusahaan dan melakukan perbaikan atau melepaskannya. Apabila perusahaan tetap untuk

mempertahkannya, maka pihak manajemen perusahaan harus dengan cepat mengambil keputusan dan tindakan yang tepat untuk melakukan perbaikan atas kekurangan pada saat periode berjalan dan perlu dilakukan strategi atau langkah-langkah untuk menyelamatkan dan mempertahankan kembali perusahaan agar tidak berada dalam keadaan risiko kebangkrutan.

5.2 Saran

Berdasarkan analisis dan kesimpulan yang diperoleh, maka penulis mencoba memberikan saran, yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengelolah kinerja keuangan yang baik, maka diperlukannya kehati-hatian dalam aktivitas dan kegiatan perusahaan, seperti dalam perlakuan pinjaman jangka pendek dengan memperhatikan nilai aktiva yang dimiliki sebagai pertimbangan atas kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka pendeknya yang jatuh tempo. Untuk memperbaiki rasio solvabilitas perusahaan, sebaiknya dilakukan menekan beban bunga dengan jalan mengurangi utang kepada pihak ketiga maupun utang yang jatuh tempo. Selain itu, melakukan upaya peningkatkan profitabilitas guna meningkatkan kinerja keuangan perusahaan dengan cara mengelola dan mengevaluasi faktor-faktor yang dapat mempengaruhi peningkatan rasio profitabilitas.
2. Untuk menilai kehati-hatian dalam kelangsungan perusahaan, maka perusahaan sebaiknya memanfaatkan model Altman *Z-Score* dalam memprediksi kecenderungan kebangkrutan perusahaan selama periode keuangan, yang sangat membantu untuk menilai dan memberi masukan terhadap perbaikan perusahaan pada saat ini, dengan cara memperbaiki modal kerja, efisiensi biaya, produktif dalam penggunaan aset sehingga dapat menghasilkan penjualan yang besar dan diimbangi dengan tingkat utang yang rendah agar tidak kembali dalam masalah kesulitan keuangan.